

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PENAFSIRAN DAN ANALISIS ITTIBA' AL-RASUL DALAM AL-QUR'AN

A. Identifikasi dan Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Ittiba' al-Rasul

1. Identifikasi Ayat

Dalam Al-Qur'an Allah Swt banyak berbicara tentang Ittiba' berdasarkan dari hasil penelusuran dalam kitab mu'jam al-mufarras li al-faz al-quran, karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi ditemukan sebanyak 124 kali yang tersebar dalam 40 surat dan 111 ayat¹. Namun kata yang memuat Ittiba' al-Rasul penulis hanya menemukan sebanyak 12 ayat dalam 8 surat. Adapun ayat tersebut Penulis uraikan pada table di bawah ini.

Tabel 4.1
Martikulasi ayat-ayat tentang ittiba' al-rasul dalam al-Qur'an

No	Nama Surat	No. Surat	Urutan Turun	Periode Turun
1	Surahal-Baqarah:146	2	87	Madaniyyah
2	Surah al-imran :20, 31 dan 53	3	89	Madaniyyah
3	Surah Annisa' :59	4	92	Madaniyyah
4	Surah al-anfal: 64	8		Madaniyyah
5	Surah al'araf: 157 dan 158	7	39	Makkiyah
6	Surah at-taubah 42 dan 117	9	113	Madaniyyah
7	Surah an-nur: 54	24	102	Madaniyyah
8	Surahat-tagabun: 14	64	108	Madaniyyah

Namun darisejumlah ayat tersebut, penulis hanya mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan penelitian dan penulis hanya mengambil beberapa ayat saja. Adapun ayat tersebut yaitu surah al-imran ayat 31, surah al'araf ayat 157 dan 158.

Adapun ayat yang penulis bahas terdapat pada surat al-imron ayat 31, surah al-a'raf ayat 157 dan al-a'raf ayat 158. Karena 3 ayat tersebut telah memenuhi kreteria ittiba' al-rasul dalam masa sekarang.

¹ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-karim*, Beirut: Dar al-jil dan Dar al-Hadist, 1988, hlm. 150-152.

a. Surah -imran: 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya “Katakanlah (Muhammad) "Jika kamu) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”²

1) Asbabun nuzul ayat

Sebab turun ayat ini Menurut beberapa riwayat, diantaranya Muhammad ja'far bin Zubair mengatakan bahwa ayat ini turun pada kisah kaum Najran, karena mereka mengira bahwa apa yang mereka lekatkan pada Nabi isa itu adalah karena kecintaan mereka kepada Allah Swt, maka turunlah ayat ini.

Berbeda dengan riwayat yang disampaikan oleh Al-Hasan dan Ibnu Jubair, mereka mengatakan bahwa ayat ini diturunkan pada sekelompok ahlulkitab yang berkata, “kami yang lebih cinta kepada Tuhan kita” lalu kaum Muslimin mengadu kepada Rasulullah Saw “Wahai Nabi Allah, demi Allah, kami cinta kepada Tuhan kita. Lalu turunlah ayat ini yang artinya”Katakanlah: jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, maka ikutilah aku.”³

2) Penafsiran surat al-imran.

a) Ibnu Katsir

Ibnu katsir menjelaskan bahwasanya ayat ini menjatuhkan hukuman kepada orang yang mengaku mencintai Allah sedang dia tidak mengikuti jalan Muhammad sebagai orang yang berdusta dalam pengakuannya itu sebelum dia mengikuti syariat Muhammad dalam seluruh perbuatan dan perkataannya. Hal ini ditegaskan

² Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*, hal. 54.

³ Abu Abdullah Muhammad, *Tafsir Al-Qurthubi jilid 4*, Alih Bahasa Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, (Jakarta selatan: Pustaka Azzam, 2008), hlm.164.



dalam hadist bahwasannya beliau bersabda “*barang siapa yang melakukan suatu pekerjaan yang tidak sejalan dengan kami , maka ia tertolak*”.

Sedangkan dalam tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan firman Allah “jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. ‘Jadi, kamu akan memperoleh suatu hasil yang ada di balik tuntutan terhadapmu supaya kamu mencintainya, yaitu kecintaan Dia kepadamu yang lebih besar dari pada cinta kamu kepada-Nya. Para ahli hikmah mengatakan, ‘Persoalannya bukan kamu mencintai, namun kamu dicintai.’ Kemudian Allah berfirman, Allah *Maha pengampun lagi Maha penyayang*. “Yakni, lantaran kamu mengikuti Rasulullah saw, maka kamu memperoleh ampunan dan kasih sayang-Nya sebagai berkah kerasulannya.⁴

b) Al-Qurthubi.

Al-Qurthubi menjelaskan dalam tafsir Jami’il Ahkam al-Qur’an bahwa ayat ini menjelaskan tentang bentuk cinta kepada Allah dan rasul. Mengenai makna cinta yang disebutkan pada ayat ini, Ibnu Al-Arafah mengatakan bahwa kecintaan menurut orang Arab adalah melakukan sesuatu untuk menggapai apa yang ia inginkan. Sedangkan menurut Al Azhari mengatakan bahwa kecintaan seorang hamba dan rasulnya yang disebutkan dalam firmannya “*Katakannlah: ‘jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, maka ikutilah aku’*,” Maknanya adalah ketaatan kepada keduanya dan mengikuti segala apa yang di perintahkan oleh keduanya. Adapun kecintaan Allah kepada hambanya yang disebutkan dalam firmannya “*Niscaya Allah mengasihimu.*” Maknanya adalah pemberian Ampunan kepada mereka. Sedangkan ketidak cintaan Allah kepada hamba-hambanya yang kafir yang disebutkan dalam firmannya :

⁴Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 2*, Alih Bahasa M. Abdul Ghafur. Dkk, (Bogor :Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004), hlm. 35-36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir.”Maknanya yaitu tidak diberikan ampunan kepada mereka.⁵

Sahal bin Abdullah mengatakan bahwa tanda kecintaan Allah kecintaan terhadap Al-Qur’an, dan tanda kecintaan terhadap Al-Qur’an adalah kecintaan kepada Nabi Saw, dan tanda kecintaan kepada Nabi Saw adalah kecintaan terhadap hadist, dan tanda kecintaan kepada Allah, terhadap Al-Qur’an, kepada Nabi Saw, dan terhadap hadist adalah kecintaan terhadap akhirat, dan tanda kecintaan terhadap akhirat adalah kecintaan terhadap dirinya sendiri, dan tanda kecintaan kepada dirinya sendiri adalah ketidaksenangan terhadap kedunian, dan tanda ketidaksenangan terhadap keduniaan adalah dengan sederhana dan tidak berlebih-lebihan atau pun merasa kekurangan.⁶

c) Jalaludin Al-Mahali dan Jalaludin As-Suyuti

قُلْ (katakanlah) kepada mereka wahai Muhammad : فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ إِنَّ كُنْتُمْ تَحِبُّونَ اللَّهُ : (jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikuti aku, niscaya Allah mencintaimu) dengan arti bahwa dia memberimu pahala وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ اللَّهُ غَفُورٌ (dan Allah mengampuni dosa-dosamu, Allah mahapengampun) terhadap orang yang mengikutiku, mengenai dosa-dosanya yang telah terjadi sebelum itu. رَحِيمٌ (lagi Maha penyayang) kepadanya.⁷

d) Wahbah zuhaili

Menurut wahbah zuhaili dalam tafsirnya al-munir menjelaskan bahwa sebab turunnya ayat terdapat tiga pendapat.

Pendapat yang pertama yaitu; Ibnu Mundzhir meriwayatkan dari hasan al-basri bahwasanya ia berkata “pada masa rasulullah ada beberapa kaum berkata,”wahai Muhammad, sungguh demi

⁵ Abu Abdullah Muhammad, *Tafsir Al-Qurthubi jilid 4*, hlm.165.

⁶ *Ibid.*, hlm.165.

⁷ Jaludin Al-Mahalli dan Jalaludin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Jilid 1*, hlm. 220.

Allah, kami mencintai tuhan kami”. Lalu Allah menurunkan ayat ini.

Pendapat kedua yaitu Muhammad bin ja'far berkata Ayat ini turun berkaitan dengan utusan kaum nasrani najran yang mengira bahwa apa yang mereka asumsikan tentang isa merupakan wujud kecintaan kepada Allah.

Pendapat ketiga yaitu dari Ibnu Abbas bahwasannya ayat ini turun berkaitan ketika kaum Yahudi mengklaim bahwa mereka adalah anak-anak Allah dan para kekasihnya, maka Allah menurunkan ayat ini kepada kaum Yahudi, tetapi mereka menolak merimanya. Namun, yang pasti, pesan yang terkandung di dalam ayat ini menurut wabah zuhaili bersifat umum mencakup semua orang yang mengklaim bahwa ia mencintai Allah dalam artian menaati dan mengikuti perintah-perintah-Nya, tetapi tidak bersedia mengikuti dan menaati Rasulullah saw.⁸

3) Munasabah Ayat.

Adapun munasabah ayat ini terdapat dalam surat al-maidah yang di dalamnya terdapat kata *يحبهم و يحبونه* “Allah mencintai mereka dan mereka mencintai-nya⁹. Dan pada ayat ini, *فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ* niscaya

Allah mengasihimu.

b. Surah al-A'araf ayat 157

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي
التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَهُمْ لَهُمْ
الطَّيِّبَاتِ وَحُرِّمٌ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتُ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ

⁸Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah Wa As-Syariah Wa Manhaj Jilid 2*, Alih Bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta:Gema Insani, 2013), hlm.242.

⁹(Qs. Al-Maidah [5] :54)

عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ
مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya” (yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang Ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah mereka dari yang mungkar dan yang menghalalkan segala yang baik dan mengharamkan segala yang buruk dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung”.¹⁰

1) Munasabah

Adapun Munasabah ayat ini terdapat pada surat Al-Maidah ayat 12, dimana ayat tersebut Allah bersama Bani Israil jika mereka mendirikan salat, menunaikan zakat, beriman kepada rasulnya, memberikan bantuan kepada mereka suatu pinjaman yang baik. Maka janji Allah kepada mereka yaitu menutupi kesalahan dan memasukkan mereka ke surga. Tetapi jika mereka kafir, sesungguhnya mereka telah sesat dari jalan yang lurus.

2) Penafsiran Surat Al-A'raf: 157

a) Ibnu Katsir

Ibnu katsir menafsirkan firman Allah yang artinya “yaitu orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka “. Maksudnya *ummi* merupakan sifat Muhammad dalam kitab-kitab para Nabi. Mereka telah menyampaikan kabar gembira kepada umat mereka, akan diutusnya Muhammad serta mereka memerintahkan untuk mengikutinya. Sifat-sifat Nabi Muhammad masih tetap ada di dalam kitab-kitab, yang diketahui oleh para pemuka agama dan

¹⁰*Ibid.*, hlm, 170.

pendeta mereka.” yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar'. yakni itulah sifat Rasulullah beliau tidak menyuruh melainkan kebaikan dan tidak mencegah melainkan kejahatan.” menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk”. Artinya ia menghalalkan bagi mereka apa-apa yang sebelumnya mereka haramkan terhadap diri mereka sendiri, seperti binatang *bahiirah*, *saa'ibah*, *washilah*, *haam* dan lain sebagainya, yang karenah/nya mereka telah mempersempit diri mereka sendiri. Juga mengharamkan bagi mereka semua hal yang buruk.” membuang dari mereka beban-beban dan belunggu-belunggu yang ada pada mereka”. Maksudnya yaitu bahwa ia datang dengan membawa kemudahan. “Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya”. Maksudnya yaitu mengagungkan dan menghormatinya. “mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya. Yaitu al-Qur'an dan wahyu yang dibawanya untuk disampaikan kepada umat manusia.” mereka Itulah orang-orang yang beruntung. Yakni di dunia dan di akhirat.¹¹

b) Al-Qurthubi

Al-Qurtubi menjelaskan dalam tafsir *jamii'l Ahkam Al-Qur'an* yaitu dalam ayat ini terdapat sepuluh masalah yaitu:

Pertama para ulama berkata bahwa ayat ini menjelaskan tentang nabi Musa kepada kaum-Nya bahwasannya di hadist *qudsi* Allah menjelaskan bahwa bumi tempat bersujud dan suci, bisa melakukan ibadah dimana pun berada kecuali kamar mandi dan maka. Allah juga akan menenangkan hati mereka agar dapat menghafal kitab taurat di luar kepala dan bisa melantunkan dimanapun mereka mau baik itu dari golongan pria ataupun wanita, orang yang merdeka ataupun budak mereka, orang tua maupun pemuda. Setelah itu nabi

¹¹Jaludin Al-Mahalli dan Jalaludin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Jilid 1*, hlm. 220.

musa menyampaikan kepada kaumnya, namun mereka berkata bahwa mereka tidak ingin melaksanakan shalat kecuali di gereja, mereka juga menolak menenangkan hati ketika mereka pergi, mereka juga tidak ingin menghafal kitab taurat di luar kepala, dan mereka hanya mau membacanya ketika mereka melihatnya, maka turunlah ayat tersebut.

Kedua firman Allah yang artinya “(yaitu) orang-orang yang mengikuti rasul Nabi yang ummi” Maksudnya yaitu orang-orang yang mengikuti syariat, agama dan semua ajaran yang dibawa olehnya.

Ketiga firman Allah yang artinya “Yang Ummi” Maksudnya yaitu kata ini adalah nisbat dari kata *Ummat ummiyah* yaitu, seseorang yang sudah dewasa yang masih awal ia dilahirkan, karena ia tidak dapat belajar membaca ataupun menulis. Penafsiran ini disampaikan oleh Ibnu Aziz. Ibnu Abbas pernah berkata “Dahulu Nabi kalian (Muhammad) adalah seorang yang Ummi, yang tidak dapat menulis, tidak dapat membaca, dan tidak dapat berhitung. Allah juga berfirman dalam surat al-Ankabut ayat 48 yang artinya “Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (sebelum diturun kepadanya Al-Qur’an sesuatu kitab pun, dan kamu tidak (pernah) menulis sesuatu kitab dengan tangan kananmu.

Keempat firman Allah yang artinya “Yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka. Telah disebutkan dalam suatu riwayat bahwasanya seseorang pernah bertanya kepada Abdullah Amar bin Ash tentang sifat Rasulullah dalam kalimatnya “Beritahukanlah aku tentang sifat Rasulullah yang disebutkan dalam kitab taurat” ia menjawab, “Baiklah. Demi Allah, sifat beliau yang disebutkan di dalam kitab taurat itu sama seperti beberapa sifat yang disebutkan di dalam Al-Qur’an.

Kelima firman Allah yang artinya “Yang menyuruh mereka mengerjakan yang makruf dan melarang mereka dari mengerjakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang mungkar Menurut penafsiran Atha lafaz *yakmru bimakruf* maksudnya yaitu adalah dengan mengesakan Allah , berperilaku dengan akhlak yang mulia, serta selalu menyambungkan tali silaturahmi. Sedangkan lafaz *wayanhum anil munkar* “Dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar” maksudnya adalah mencegah mereka dari berhala dan memutuskan tali silaturahmi.

Keenam Firman Allah yang artinya “Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk. Para ulama berbeda pendapat dalam ayat ini, diantaranya menurut imam Maliki yang dimaksud dengan kata *thoyyibatin* pada ayat ini adalah sesuatu yang dihalalkan, seakan akan yang halal itu disifati dengan kebaikan, karena yang baik adalah kata yang mencakup penghormatan dan pujian atas kata tersebut. Sedangkan kata *Khabais* maknanya adalah segala sesuatu yang diharamkan. Mengenai sesuatu yang diharagmakan Ulama juga berbeda pendapat diantaranya, menurut Ibnu Abbas sesuatu yang diharamkan yaitu daging babi, harimau dan lain sebagainya. Imam Syafi’i berpendapat kata *Khabais* bermakna umum untuk semua yang diharamkan dalam syariat dan juga makanan yang kotor dan menjijikkan seperti kelelawar, kalajengking, hewan yang sejenis anjing (macan atau hewan buas lainnya) atau hewan hewan semacam itu.

Ketujuh Firman Allah yang artinya “Dan membuang dari mereka beban-beban. Maksud dari ayat ini umat Nabi Muhammad saw hanya menerima beban yang ringan-ringan saja, semisal mereka hanya cukup membersihkan atau mencuci pakaian yang terkena air seni, mereka juga dibolehkan mengambil harta rampasan perang, berbincang-bincang dengan istrinya yang sedang haid atau makan bersamanya atau bahkan bercumbu dengan istrinya meski mereka tetap diharamkan untuk bersenggama. Berbeda dengan ketetapan yang Allah berikan terhadap bani Israil, mereka malah dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kebalikan yang telah di tetapkan Allah kepada kaum Nabi Muhammad saw.

Kedelapan Firman Allah yang artinya “*Dan belunggu-belunggu yang ada pada mereka.* Maksud ayat ini adalah menjelaskan tentang syariat pada zaman Nabi Musa berupa larangan untuk bekerja pada hari sabtu. Oleh karena itu, sebuah riwayat menyebutkan bahwa nabi musa pernah memukuli leher (biasanya diartikan dengan memenggal) salah seorang dari mereka yang membawa sepotong kayu pada hari sabtu. Diantara bentuk keringan antara umat nabi musa dan nabi Muhammad yaitu syariat nabi musa di berlakukan hukum *qishash* namun tidak ada hukuman *diyat* seperti syariat nabi Muhammad saw. Jelaslah hal tersebut merupakan keringan Allah terhadap kita.

Kesembilan pembahasan ini menjelaskan tentang contoh-contoh kata yang berbentuk *masdhar* yang dituliskan dalam bentuk tunggal namun maknanya adalah jamak.

Kesepuluh Firman Allah yang artinya “*Maka orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur’an), maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.*” Makna dari kata *ghazaruhu* adalah mengagungkannya serta menolong dan menyebarkan ajaran yang dibawa olehnya. Kata *annur* sebenarnya bermakna cahaya, namun pada ayat ini maksudnya adalah Al-Qur’an. Asal dari kata *muflihuna* adalah *falahun*, maknanya adalah mendapatkan apa yang diinginkan (seperti yang kami terangkan sebelumnya).¹²

c) Jalaludin Al-Mahali dan Jalaludin As-Suyuti

الذين يتبعون الرسول النبي الامي (yaitu orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi) yaitu Nabi Muhammad Saw. الذين يجدونه مكتوبا عندهم في

¹²Abu Abdullah Muhammad, *Tafsir Al-Qurthubi jilid 7*, Alih Bahasa Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, (Jakarta selatan: Pustaka Azzam, 2008), hlm.734-746.



التوراة و الانجيل (yang namanya mereka dapati tertulis dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka) lengkap dengan nama dan ciri-cirinya. *ياأمرون بالمعروف وبنههم عن المنكر و يحل لهم الطيبات* (yang menyuruh mereka mengerjakan yang makruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik) dari apa yang sebelumnya diharamkan oleh syariat mereka *و يحرم عليهم الخبثات* (dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk) yaitu bangkai dan lainnya. *و يضع عنهم اصرهم* (dan membuang dari mereka beban-beban) maksudnya tanggungan mereka. *التي كانت* (dan belunggu-belunggu) hal-hal yang berat. *و الاغلال* (yang ada pada mereka) seperti bertobat dengan jalan bunuh diri, dan memotong apa yang terkena oleh najis. *فالذين امنوا به* (maka orang-orang yang beriman kepadanya) dari kalangan mereka *و عزرو* (dan memuliakannya) yaitu menghormatinya. *و نصره و اتبعوا النور الذي* (menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya) yakni al-Qur'an. *اولئك هم المفلحون* (mereka itulah orang-orang yang beruntung).¹³

d) Wahbah Zuhaili

Wahbah Zuhaili menjelaskan dalam tafsirnya al-munir bahwasanya yang dimaksud *ummi* dalam ayat ini yakni Nabi Muhammad saw dimana nama dan sifat-sifatnya telah tertulis dalam kitab taurat dan injil. Beliau juga yang mengarahkan umatnya ke jalan yang *ma'ruf* yaitu menghalalkan yang haram dan menghalalkan yang halal, tujuannya tak lain demi kemaslahatan manusia. Dia juga meringakan beban umatnya seperti adanya *diyah* (denda sebagai ganti qishash).¹⁴

e) Tafsir al-azhar

“(Yaitu) orang-orang yang menuruti akan Rasul, Nabi yang *ummi*, yang mereka dapati akan dia tertulis di sisi mereka dalam

¹³Jaludin Al-Mahalli dan Jalaludin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 1*, hlm. 645-646.

¹⁴Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah Wa As-Syariah Wa Manhaj Jilid 5*, Alih Bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta:Gema Insani, 2013), hlm.124.

taurat dan Injil) Yakni *Ummi* artinya yang tidak pandai menulis dan membaca . Karena di awal mula wahyu turun kepadanya di Gua Hira ‘, Malaikat Jibril menyuruhnya membaca dengan terus terang beliau menjawab dia tidak pandai membaca. Beliau buta huruf, akan tetapi hal ini tersebut bukanlah termasuk hinaan di sebabkan telah dalam kitab taurat dan injil akan datang seorang Nabi yang bernama ahmad sebagai penyempurna ajaran dalam kitab tersebut. (*Yang menyuruh akan mereka berbuat yang ma’ruf dan mencegah akan mereka berbuat yang mungkar*) Yakni dua tugas utama dan pertama Nabi Muhammad saw untuk seluruh manusia termasuk ahlul kitab. Kareba kata ma’ruf yang di kenal ma’rifat yaitu bila suatu perintah datang kepada manusia yang berakal budi, langsung disetujui oleh hatinya, karena hati nurani mengenalnya sebagai Sesutu yang baik, yang memang patut dikerjakan. Oleh karena itu, segala perintah yang dikerjakan oleh Nabi yang ummi itu pastilah sesuai dengan jiwa, sebab jiwa mengenalnya dengan baik. Demikian sesuatu mungkar yang berlawanan dengan jiwa dan fitrah, karena kemungkaran mengarahkan kepada keburukan. Oleh karenanya menunjukki mana yang ma’ruf dan mana yang mungkar. (*Dan yang menghalalkan bagi mereka yang baik-baik dan mengharamkan atas mereka yang keji*”) Yakni Nabi yang ummi menyuruh memakan yang baik untuk di makan. Seperti dihalalkan semua binatang ternak seperti kambing, domba, lembu, kerbau dan unta. Namun disuruh terlebih dahulu menyembelihnya dengan yang baik, supaya ia menjadi makanan yang baik pula. Lalu nabi menjelaskan terdapat empat makanan yang keji-keji yaitu bangkai, darah yang mengalir, daging babi dan sesuatu yang disembelih untuk berhala. Diharamkan pula meminum segala yang memabukkan, sebab kalau seseorang telah mabuk, dia pun bisa berbuat keji. Serta diharamkan menipu, mencuri, merampok, dan segala yang merugikan orang lain. (*“Dan yang menanggalkan dari pada mereka beban yang memberati mereka dan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



belunggu-belunggu yang ada atas diri mereka”) yakni menanggalkan beban berat mereka selama ini, karena kerasnya peraturan. Seperti kaum Nabi Musa disuruh taubat karena menyembah *I’jil* ialah dengan cara membunuh diri dan orang Yahudi tidak boleh memakan lemak binatang dan sebagainya. Datanglah nabi Muhammad menghindari peraturan yang berat itu. (“Maka orang-orang yang beriman kepadanya.”) yakni beriman kepada ajarannya, dimana tidak ada ajarannya itu yang akan membawa celaka bagi manusia, melainkan membawa ketinggian martabatnya. (“Dan memuliakannya dan menolong akan dia.”) yakni memuliakan dan membesarkannya seperti menolong akan dia, berdiri di dekat dia, bahu-membahu dengan dia di dalam menegakkan ajaran Allah di atas dunia ini. (“Dan pengikut akan cahaya yang diturunkan bersama dia.”) yakni al-Qur’an. Sebab al-Qur’an adalah cahaya atau *nur* yang apabila cahaya al-Qur’an itu telah masuk ke dalam jiwa, seperti matahari member cahaya kepada benda. (“Itulah orang-orang yang akan beroleh kejayaan.”) yakni kesuksesan. Baik kesuksesan bagi diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

c. Surah al-a’raf ayat 158

قُلْ يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Artinya : “Katakanlah (Muhammad) "Wahai manusia! Sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah bagi kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan,

¹⁵ Hamka, *Tafsir Al Azhar Juzu' IX*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 2000), hal.78-82.



*Maka berimanlah kamu kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) ikutilah Dia, agar kamu mendapat petunjuk”.*¹⁶

1) Munasabah

Adapun munasabah ayat ini terdapat pada surah Al-An’am ayat 19, yang juga berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan orang kafir dengan ketidakpercayaan mereka kepada Nabi Muhammad bahwasanya dia seorang rasul, karena tidak ada saksi. Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa dia saksinya, akan tetapi setelah nabi memberi peringatan mereka perihal al-Qur’an. Akan tetapi mereka tidak terima, dalam ayat ini dijelaskan bahwa dia berlepas diri dari apa yang mereka persekutukan

2) Penafsiran ayat

a) Ibnu Katsir

Ibnu Katsir menafsirkan firman Allah yang artinya “*Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua*” Maksudnya, kepada seluruh umat manusia, bahwa beliau adalah penutup para Nabi dan diutus kepada Umat manusia secara keseluruhan. Firman Allah selanjutnya “*Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, tidak ada illah (yang berhak diibadahi) selain Dia. Yang menghidupkan dan mematikan.*” Yakni ini adalah sifat Allah yang disebutkan melalui ucapan Rasulullah yang artinya “Yang mengutusku adalah Pencipta, Rabb dan Penguasa segala sesuatu, yang ditangan-Nya segala kerajaan, (kekuasaan untuk) menghidupkan, dan mematikan, dan kepunyaannya segala hukum. Dan firman-Nya yang artinya” *Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi.* Yakni Allah memberitahukan kepada mereka, lalu mereka diperintahkan untuk mengikutinya dan beriman kepadanya. Seorang Nabi yang ummi yakni, seorang Nabi yang telah

¹⁶ Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur’an*, hal. 170.

dijanjikan dan diberitahukan kepada kalian melalui kitab-kitab yang terdahulu yang terdapat dalam kitab mereka, oleh karena itu Allah menyebutnya seorang yang ummi. Firman Allah “*Yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimatnya* Maksudnya yaitu ucapannya di benarkan oleh amal perbuatannya dan ia beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Rabbnya. *Dan ikutilah dia* Maksudnya tempuh jalannya dan ikutilah jejaknya, supaya kamu mendapat petunjuk yaitu jalan yang lurus.”¹⁷

b) Al-Qurthubi

Menurut Al-Qurthubi menjelaskan dalam tafsirnya Jamiil al-ahkam bahwasanya Nabi Musa dan Nabi Isa telah menyampaikan kabar gembira itu yakni risalah mereka berupa taurat dan inji. Kemudian Nabi Muhammad diperintahkan untuk mengatakannya secara langsung dari dirinya sendiri “*sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian semua*”.¹⁸

c) Jalaludin Al-Mahali dan Jalaludin As-Suyuti

قُلْ (katakanlah) pembicaraan ini ditujukan kepada Nabi Muhammad ﷺ يا ايها الناس اني رسول الله اليكم جميعا الذي له ملك السموات و الارض، لا اله الا هو يحي و يميت فامننوا بالله ورسوله النبي الامى الذى يؤمن بالله و كلمته،

Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, tidak ada Tuhan selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimatnya yakni Al-Qur'an- *dan ikutilah dia, supaya kamu*

¹⁷ Abdullah bin Muhammad, *tafsir ibnu katsir jllid 3*, hlm. 472.

¹⁸ Abu Abdullah Muhammad, *Tafsir Al-Qurthubi jilid 7*, hlm .747.



mendapat petunjuk) maksudnya kamu akan mendapatkan bimbingan hidayah.¹⁹

d) Wabah Zuhaili

Menurut wahabah Zuhaili dalam tafsirnya al-munir bahwasanya ayat ini menjelaskan ayat ini ditujukan kepada Nabi Muhammad berupa seruan kepada seluruh manusia, baik Arab maupun non-Arab, kulit putih dan kulit hitam untuk memberi peringatan mengikutinya di jalan yang benar, serta seruan untuk beriman kepada Allah²⁰. Diantara seruannya tersebut yakni perintah untuk masuk islam dalam artian mengikuti Nabi dengan ajaran yang dibawanya agar mendapatkan hidayah dan petunjuknya untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²¹

e) Tafsir al-azhar.

*(“Katakanlah: “Wahai manusia! Sesungguhnya aku ini adalah Rasul Allah kepada kamu sekalian.”)*Yakni beliau diperintahkan menyampaikan seruan ini kepada manusia, tanpa mengenal warna kulit dan perlainan bahasa, baik bangsa Arab maupun non Arab. Yang tujuannya untuk beriman kepada Allah.(*“ Tuhan yang mempunyai kerajaan semua langit dan bumi, tidak ada Tuhan melainkan Dia yang menghidupkan dan yang mematikan .Maka percayalah kamu kepada Allah dan RasulNya yang ummi”*.) Yakni bahwa yang mengutus beliau sebagai Rasul kepada umat manusia adalah Allah, dan Allah itulah yang Maha Kuasa atas seluruh kerajaan yang terdapat di langit dan bumi, diterangkan bahwasanya kekuasaan Allah atas manusia, atas bumi tempat manusia berdiam, dan atas langit tempat matahari bersinar.*(“Yang beriman kepada Allah dan kalimat-kalimatnya”*.) Yakni Nabi yang ummi itu sendiri bukanlah semata-mata menyeru orang lain

¹⁹ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan imam jalaluddin As-Syuyuti, *terjemahan tafsir jalalain jilid 1*, hlm. 646.

²⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 5*, hlm.133.

²¹ *Ibid.*,hlm.134.

menyeru orang lain kepada iman, padahal dikiri sendiri tidak iman, atau kurang iman. Malahan sebaliknya, sebelum dan disamping dia menyeru kepada iman, dia sendiri telah terlebih dahulu percaya dan yakin akan apa yang dia serukan kepada orang lain itu. Yakin dan percaya kepada Allah dan yakin percaya pula bahwasanya segala yang diterimanya dari jibril, benar wahyu dari Allah. Dan yakin bahwasanya apa yang terjadi di dunia ini atas kehendak dan kemaun Allah. (*“Dan ikutlah dia, mudah-mudahan kamu mendapat petunjuk.”*) yakni mengikuti jejaknya dan contoh yang telah dia berikan. Seperti menyesuaikan dengan teknologi zaman sekarang yang tidak ada di masa rasullulah seperti senapan, kapal udara, dan mobil. Boleh mengikutinya asalkan tujuannya membuat maju dan tidak bertentangan apa yang di ajarkan rasullullah.²²

B. Realisasi ittiba' al-Rasul dalam kehidupan sekarang.

1. Perintah untuk mengikuti perintah Allah dan Rasul.

Penafsiran para ulama tafsir Surah al-Imran ayat ke 31, menjelaskan bahwa bukti seseorang jika cinta kepada Allah yakni mengikuti rasullullah dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu Ayat ini juga menjelaskan bahwa hakikatnya umat Nasrani dahulu menataati Allah tetapi tidak pada dalam mengikuti rasullullah, hal ini jelas tidak di benarkan dalam al-Qur'an. Allah swt juga memberikan ancaman terhadap orang kafir yakni tidak memberikan ampunan bagi mereka sebelum bertaubat. Zaman sekarang banyak umat islam tidak merealisasikan perintah Allah dan rasul, seperti mengikuti gaya hidup orang kafir. Di antaranya berkaitan dengan fashion (pakaian), food (makanan), dan game (permainan). Contoh-Nya dari berpakaian tetapi telanjang bagi perempuan, berpakaian ketat yang dapat mengundang syahwat lelaki. Padahal diketahui perempuan di masa rasullullah sangat dihormati. Selanjutnya dari segi makanan, masih banyak di kehidupan sehari-hari umat islam zaman sekarang mengkomsumsi makanan cepat saji dan makanan yang

²² Hamka, *Tafsir Al Azhar Juzu' IX*, hal. 127-130.



mengandung pengawet yang dapat merusak kesehatan. Maka tak heran jika ditemukan masyarakat mengidap berbagai macam penyakit oleh kebiasaan ini. Hakekatnya Rasulullah tidak pernah menyuruh umatnya mengkonsumsi makanan, kecuali yang banyak manfaatnya dalam kesehatan. Selanjutnya yang tak kalah penting adalah masalah game, yang melalaikan umat islam saat ini. Seperti lalai belajarsholat,maupun lain sebagainya.Begitulah metode orang kafir mempropagandan umat islam saat ini, sebagaimana diketahui bahwasanya orang kafir tidak berhenti mengusik umat islam sampai mengikuti cara hidup mereka. Selain itu para Da'i juga ikut serta mengajak dalam ketaatan kepada Allah dan rasul dalam dakwahnya. Hal ini dibuktikan di setiap dakwahnya baik itu ketika ceramah, khatib maupun tablig Akbar. Namun hakikatnya hidayah datang dari Allah, walaupun berbuih cermah telah dilontarkan seorang dai jika hidayah tidak diberikan Allah akan tertutup jua.Akan tetapi hidayah Allah kan senantiasa terbuka terhadap seorang hamba yang berusaha dalam menjalankan perintahnya dan rasulnya, oleh karenanya jangan berhenti berusaha dalam meraih ridhonya.

Dalam ayat ini, para ulama berpendapat bahwa rasulullah memerintahkan umatnya, agar melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tuntunannya. Karena jika beribadah tidak sesuai dengan ajaran Nabi, jelaslah ibadah tersebut tertolak. Hal ini sesuai dengan hadist nabi yang artinya *“Barang siapa yang melakukan amalan, yang tidak didasari perintah kami, maka ia tertolak”*. Dari hadist ini diambil pelajaran dan mamfaat kita harus melakukan perintah yang sesuai dengan ajaran Nabi agar amalan yang dikerjakan tidak sia-sia. Contohnya yaitu mendatangi dukun dalam menyelesaikan masalah serta mempercayai ucapannya. Jelaslah hal tersebut bertentangan dengan Allah dan rasul, bahkan dalam sebuah hadist disebutkan *“barangsiapa yang mendatangi seorang dukun serta mempercayai semua ucapannya, maka tidak diterima shalatnya selama 40 hari”*. Melalui hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa jika seseorang mendatangi dukun tertolaklah semua amalnya 40 hari, disamping itu perbuatan termasuk syirik kepada Allah. Jadi hendaknya kita hanya mengadu dan memohon kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Allah semata. Karena Allah yang sangat berkuasa terhadap hambanya, jika dia mengatakan “*kun fayakun*” maka segala sesuatu akan terjadi atas izin darinya.

2. Amal ma’ruf nahi mungkar

Penafsiran para ulama surah al’araf ayat 157, menjelaskan bahwa rasulullah tidak menyuruh umatnya melainkan kebaikan dan tidak mencegah melainkan kejahatan. Hakikatnya rasulullah bertujuan membentuk umatnya untuk berperilaku dengan akhlak yang mulia, yang berguna untuk kemaslahatan manusia. Namun zaman sekarang masih terdapat masyarakat yang tidak merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan apapun demi mencapai tujuan dan takut mengungkapkan kebenaran. Jelaslah hal tersebut salah, karena tidak sesuai rasul yakni menyuruh dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran. Selanjutnya peran da’i juga ikut serta dalam *amal ma’ruf nahi mungkar* seperti menyuruh masyarakat untuk senantiasa untuk melakukan kebaikan seperti shalat, puasa, infaq, menjauhi kemaksiatan dan lain sebagainya. Namun terkadang tindakanya kadang kala ditentang oleh seorang yang tidak suka akan kebenaran. Itulah salah satu bentuk ujian yang diberikan oleh Allah dalam mensyiarkan agamanya. Jika kita cermati dalam kisah rasulullah dalam sebuah *sirah* bahwasanya Nabi Muhammad ketika berdakwah pernah di lempari batu dan kotoran, namun beliau tetap teguh pendirian dalam menyiarkan agama Islam. Di zaman sekarang juga banyak terdapat ulama yang diuji Allah dalam *amal ma’ruf nahi mungkar* seperti di bunuh, di siksa dan lain sebagainya. Seperti yang kita ketahui sempat terjadi penusukan terhadap syeikh ali jabber ketika mengisi tausiah kajian al-Quran. Hal tersebut jelaslah membuat kita pilu, hakikatnya seorang ulama melakukan kebaikan malah dibalas dengan kebanaran Oleh karena itu selaku umat nabi Muhammad hendaknya kita kawal dan dukung para ulama dalam amal ma’ruf nahi mungkar. karena orang-orang kafir dan munafik tidak suka akan kebenaran. Semoga kita termasuk orang yang andil dalam *amal ma’ruf*, dan termasuk hamba yang taaat kepada Allah dalam meraih surganya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram.

Penafsiran para ulama surah al'araf ayat 157, menjelaskan bahwa rasulullah menyuruh umatnya memakan yang halal dan menjahui makanan yang haram. Hal tersebut merupakan tanda beliau cinta terhadap umatnya. Sebagaimana diketahui bahwa makanan yang halal sangat bagus bagi kesehatan sedangkan makanan yang haram dapat merusak tubuh. Para ulama menyebutkan bahwa makanan yang halal disebut *thoyyibatin* dan yang haram *khabais*. Diantara contoh makanan yang diharamkan yaitu makanan yang menjijikkan seperti daging babi, kelejangking, kelelawar, ular dan lain sebagainya. Zaman sekarang harus berhati-hati dalam membeli makanan, karena banyak produk sekarang mengandung minyak babi, terlebih produk luar negeri. Jelaslah hal tersebut berbahaya bagi kesehatan. Karena sebagaimana diketahui orang Yahudi berbagai macam cara untuk menghancurkan umat Islam. Di samping itu minuman *khamar* sudah menjadi sesuatu yang tabu di masyarakat, sehingga banyak kalangan baik pemuda maupun orang tua sudah terang-terang dalam meminumnya. Di antara minuman tersebut yaitu tuak, anggur merah, arak, vodka, wiski, dan lain sebagainya. Jelaslah hal tersebut di larang dalam agama, karena jikalau seseorang telah mabuk, dia pun bisa berbuat keji seperti memerkosa, merampok, bahkan membunuh. Al-Qur'an dan Hadist telah mengatur semua perkara yang baik dan buruk, serta mamfaat dan mudharatnya. Oleh karena itu, sebaiknya kita harus berpegang teguh dalam al-Qur'an dan Hadist, karena ajarannya mengarahkan kepada *fitrah* manusia yang sebenarnya, bukan mengikuti dan menyerupai orang Yahudi dan kafir, yang mengarahkan kita kepada kehancuran dan kelalaian kepada Allah swt.

4. Keringanan hukuman bagi umat Nabi Muhammad.

Penafsiran para ulama surah al'araf ayat 157, menjelaskan bahwa rasulullah datang membawa kemudahan. Dan dia juga meringankan beban umatnya seperti adanya diyat sebagai ganti *qishos*. Jika dibandingkan dengan syariat pasa Nabi musa, jauh lebih ringan syariat Nabi Muhammad. Karena syariat nabi musa jika pakaian terkena najis, maka pakaian tersebut harus di

potong. Berbeda dengan syariat nabi Muhammad cukup di bersihkan saja. Disamping itu cara tobat syariat nabi musa harus membunuh diri sendiri, sedangkan nabi Muhammad cukup dengan bertaubat. Itulah perbandingan syariat antara nabi Musa dengan nabi Muhammad Saw, dengan datangnya beliau semua pintu kemudahan di buka Allah. Maka sesuaiilah penyebutanya “*rahmatan lil alamin*”(rahmat bagi semesta alam). Berkat kehadirannya sebagai nabi terakhir semua urusan menjadi mudah dan ringan. Akan tetapi kebanyakan umatnya di zaman sekarang kurang bersyukur, hal ini disebabkan kelalaian dan kekufuran. Seperti bermalasan dalam melaksanakan sholat, enggan untuk sedeqah, dan bermaksiat kepada Allah. Jelaslah perbuatan yang itu merupakan perbuatan tercela. Oleh karena itu, agar pengorbanan beliau berarti maka dibutuhkan kesungguhan dalam ketaatan kepadanya dan Allah. Karena tolak ukur dalam meraih pahala di sisi Allah yakni ikhlas dan sesuai dengan tuntunan Nabi.

5. Keberuntungan bagi yang mengikuti kalam Allah yakni *Al-Qur'an*.

Penafsiran para ulama surah al'araf ayat 158, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan mengikuti *kalamnya* yakni al-Qur'an. Para ulama mendefinisikan al-Qur'an sebagai cahaya yang menerangi bumi. Karena sebagaimana diketahui bahwa al-Qur'an akan menjadi penolong dan syafaat bagi siapa yang membacanya. Mengenai al-Qur'an betapa besar perjuangan rasulullah dalam mengambil wahyu nabi malaikat jibril, sampai beliau ketakutan dan menggigil saat pertama kali melihat wujudnya, namun setelah wahyu diterima beliau gigil dalam menyiarkan agama melalui al-Quran. Namun saat ini masih terdapat masyarakat yang lalai akan al-Qur'an, seperti enggan mempelajarinya dan lebih mementingkan urusan dunia dari pada akhirat. Bahkan terdapat Masyarakat rela mengeluarkan banyak uang untuk kursus tentang pelajaran umum di bandingkan dengan kursus tentang al-Qur'an. Jelaslah hal ini sangat memperhatikan bagi kita, karena paham al-Qur'an bisa membawa seseorang ke surga. Seperti jika seseorang hafal al-Qur'an 30 juz, maka dia bisa memberi syafaat 10 orang keluarganya, sedangkan seseorang yang mahir akan dunia belum tentu. Dalam hadist juga terdapat keutamaan seseorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



akan al-Qur'an sebagaimana sabdanya” *khairukum man taallama al-Qur'an wa allamahu*” yang artinya sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mempelajarinya. Oleh karena itu mari kita mengamalkan al-Qur'an agar kita termasuk orang yang mengikuti Rasulullah Saw dan kelak akan mendapat syafaat sebagai umatnya di hari kiamat.

6. Perintah untuk mentauhidkan Allah.

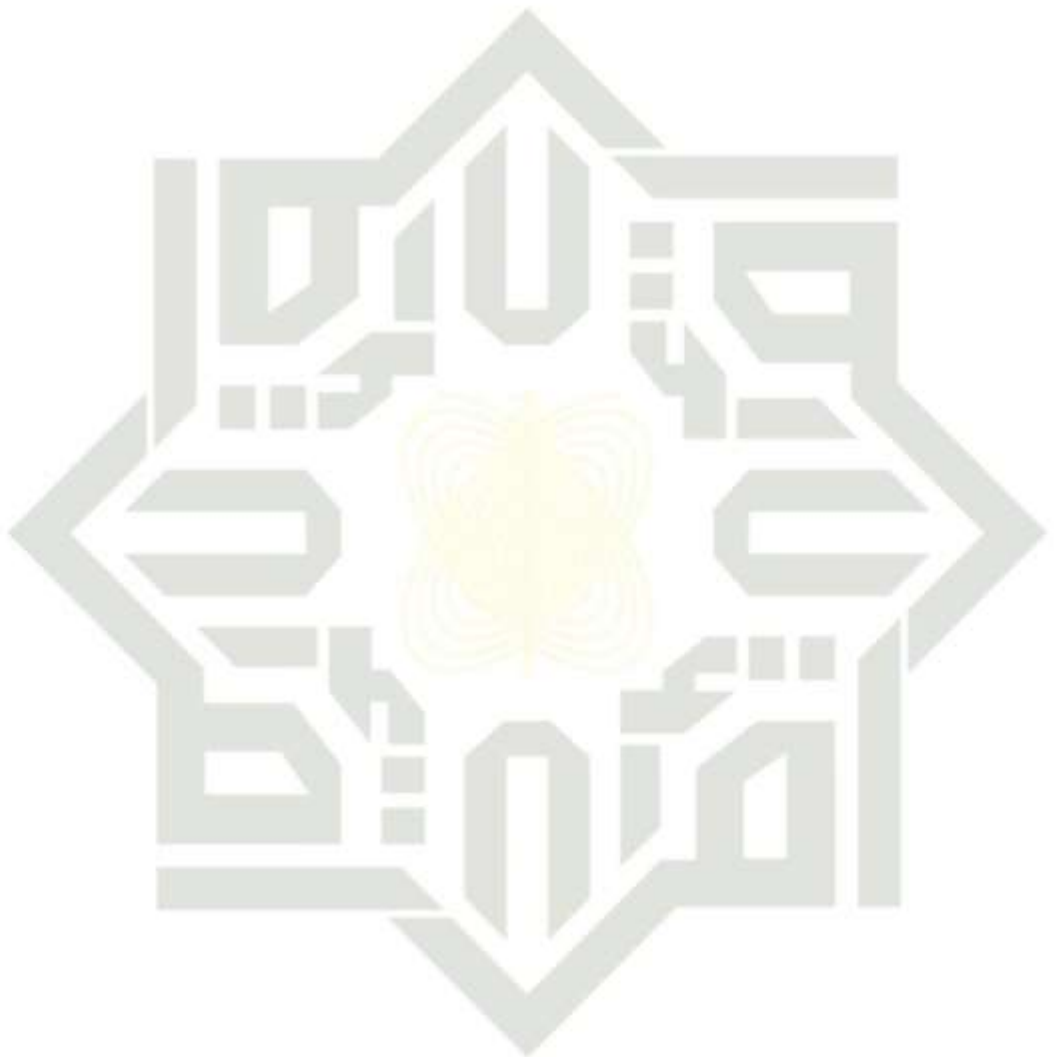
Penafsiran para ulama surah al'araf ayat 158, menjelaskan bahwa dalam ayat ini terdapat perintah mentauhidkan Allah melalui perantara Nabi Muhammad Saw. Dan juga berupa seruan Rasulullah kepada umatnya, bahwasanya dia utusan Allah yang berhak diikuti, karena Rasulullah mengajak umatnya untuk menyembah Allah dan mengikutinya. Namun di zaman sekarang ini masih terdapat masyarakat yang berbuat syirik kepada Allah. Seperti mendatangi dukun serta mempercayai segala ucapannya. Sedangkan diketahui bahwa dukun memakai jasa setan untuk mendapatkan informasi, sedangkan setan itu sendiri hakikatnya mencuri informasi dari langit. Kadang kala di hujani api dari Allah Saw. Ketahuilah bahwa dari semua apa yang dikatakan dukun tersebut 1 kebenaran dalam 1000 kebohongan. Di samping itu shalat kita tidak diterima sebanyak 40 hari. Padahal diketahui Allah adalah sang penguasa langit dan bumi, semua perkara dimudah disisinya. Apabila di berkata “*kun fakun*” maka terjadilah sesuatu itu. Oleh karena itu sebagai rasa terima kasih kita kepada sang Pencipta, hendaknya kita benar-benar mentauhid dia dan tidak menyekutukannya. Kitalah yang butuh akan Allah, Dia tidak butuh kita. Jika kita mentauhidkannya maka dia akan membalasnya dengan surga yang penuh dengan kenikmatan. Akan tetapi jika kita menyekutukannya maka neraka balasanya. Ketahuilah Allah memiliki toleransi terhadap semua dosa kecuali syirik kepadanya. Karena syirik dosa yang tidak di ampuni Allah, kecuali benar-benar *taubat nasuha*. Semoga kita termasuk ke dalam kelompok yang benar-benar mengikuti Allah dan rasulnya, serta tetap istiqomah sampai hari kiamat kelak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penjelasan di atas terdapat 6 point yang merupakan karakteristik *ittiba' al-rasul* , Ayat-ayat tersebut yang menjelaskan *ittiba' al-rasul*, yang semestinya kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim R

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

